

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Penelitian pembelajaran seni tari dengan menggunakan media visual dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan kreativitas gerak siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Pre-Experimental Design* rancangan *One-Group Pre-test-Posttest Design*. Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang melibatkan seluruh organ tubuh manusia. Selain itu, salah satu faktor yang sangat berperan penting untuk menjadikan siswa lebih maju, lebih berkembang dan lebih terasah pemikirannya yaitu potensi siswa dalam kreativitas. Nilai yang sangat penting dalam pembelajaran tari melalui gerak dan media yang digunakan mampu meningkatkan potensi yang lebih baik siswa tuna rungu yaitu berkreaitivitas. Pembelajaran seni tari yang menyenangkan serta membangun minat dapat merubah dan menjadikannya siswa tuna rungu menjadi lebih aktif, kreatif, berimajinasi dan memiliki wawasan yang luas serta menanamkan nilai positif dalam Pendidikan terutama memberikan pengetahuan untuk melestarikan kebudayaan yang kita miliki.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran seni tari dengan menggunakan media visual untuk meningkatkan kreativitas pada siswa tuna rungu di SLBN Majalengka, bahwa melalui pembelajaran tari dengan menggunakan media visual ini terdapat pengaruh yang sangat meningkat bagi kreativitas siswa tuna rungu di SLBN Majalengka.

Pada pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya media visual (gambar dan properti) hampir seluruh nilai yang didapatkan siswa tunarungu pada saat *pretest* masih sangat rendah, yaitu hanya mencapai nilai rata-rata 69 dan dapat diklasifikasi bahwa nilai 69 merupakan Skala 61-70 (D Kurang) = jika siswa memenuhi dua indikator dengan hasil imajinasinya (kreativitas). Peneliti menggunakan beberapa materi gerak dasar tari, gerak berpindah dan tidak berpindah serta elemen-elemen tari tanpa menggunakan media gambar dan properti. Peneliti menggunakan penilaian berdasarkan pada indikator kreativitas, semua indikator kreativitas ini

yang menjadi alat untuk menilai siswa dalam pembelajaran seni tari tanpa menggunakan media visual, dapat dilihat ternyata indikator yang paling terendah merupakan indikator kreativitas Kelancaran Berfikir (*Fluency*) yaitu memiliki rata-rata hanya 67 saja, sedangkan yang kedua indikator Keaslian Berfikir (*Originality*) memiliki rata-rata 68, yang ketiga Keluwesan Berfikir (*Flexibility*) memiliki rata-rata 69, dan yang terakhir pada indikator Penguraian dari ide (*Elaboration*) yaitu dengan rata-rata 70.

Peneliti melaksanakan penelitian di SLBN Majalengka dari bulan Februari hingga Maret 2020, dengan proses pembelajaran langsung dengan siswa tuna rungu yaitu dilakukan selama 4 kali pertemuan. Peneliti menggunakan beberapa materi gerak dasar tari, gerak berpindah dan tidak berpindah serta elemen-elemen tari (ruang, level, tenaga dan tempo). Pada setiap pertemuannya peneliti melaksanakan pembelajaran satu pertemuan selama 2 x 40 menit.

Hasil pelaksanaan pembelajaran tari dengan menggunakan media visual (gambar dan properti) dengan data kuantitatif. Untuk pertemuan *posttest* ini meningkat penilaiannya yaitu mencapai nilai rata-rata 95 dan dapat diklasifikasi bahwa nilai 95 merupakan Skala 91-100 (A Sangat baik) = jika siswa memenuhi empat indikator dengan percaya diri. Semua indikator kreativitas ini yang menjadi alat untuk menilai siswa dalam pembelajaran seni tari menggunakan media visual (*posttest*), dapat dilihat ternyata indikator yang paling terendah merupakan indikator kreativitas keluwesan berfikir (*Flexibility*) memiliki rata-rata 93, dan yang kedua memiliki rata-rata yang sama angkanya yaitu *Fluency* (kelancaran) dan *Elaboration* (penguraian) yaitu dengan angka 95, untuk indikator yang terakhir yaitu *Originality* (keaslian) yaitu dengan angka 96.

Peneliti akan menjawab hipotesis, berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung yaitu 55.97, nilai t tabel dicari pada tabel distribusi t dengan $db = n-1$, $db = 4-1$, $db = 3$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0.05$, maka t tabel = 2.353. Untuk pengambilan keputusan ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yaitu:

jika, t hitung > t tabel

$$55.97 > 2.353$$

Maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Terbukti bahwa pembelajaran seni tari dengan menggunakan media visual (gambar dan properti) serta materi gerak dasar tari, gerak berpindah dan tidak berpindah serta elemen-elemen tari (ruang, level, tenaga dan tempo) dapat meningkatkan *kreativitas* siswa tuna rungu.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sangat aktif, percaya diri dan kreatif setelah peneliti menggunakan media visual pembelajaran di kelas dalam melakukan gerak tari pada pembelajaran seni tari, hal ini mengimplikasikan bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk guru terus memotivasi siswa bukan hanya sekedar meniru dari apa yang telah diberikan saja melainkan siswa mampu menciptakan tari dan menjadikan pembelajaran seni tari kreatif serta media untuk belajar juga sangat mendukung siswa lebih tertarik dan dapat merangsang imajinasinya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, bahwa pembelajaran seni tari dengan menggunakan media visual telah berhasil meningkatkan kreativitas siswa. Maka, pembelajaran seni tari ini direkomendasikan sebagai pedoman para guru khususnya guru seni untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh aspek kemampuan siswa dalam pembelajaran dan menggunakan berbagai media untuk dapat memotivasi serta menjadikan siswa lebih terangsang imajinasinya. Beberapa saran yang diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti ini membuktikan adanya peningkatan dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan media visual. Tentunya untuk peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk dapat melihat adanya hubungan antara kreativitas siswa dengan proses belajar.
2. Lembaga Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dan Guru

Kreativitas yang dimiliki oleh siswa tuna rungu harus dikembangkan oleh seorang guru, guru harus bisa senantiasa melihat dari proses siswa terlebih dahulu. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru seni tari di SLBN Majalengka dapat menggunakan Media Visual dalam pembelajaran seni tari, karena sudah terbukti bahwa dengan adanya media visual dapat meningkatkan kreativitas siswa tuna rungu.

Permasalahan perbedaan kecerdasan harus ditangani oleh para guru, hal tersebut agar guru mampu mengarahkan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.